

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu sentra produksi tanaman hortikultura diantaranya tanaman cabai. Menurut Dinas Pertanian Hortikultura (2015), pada tahun 2012 - 2014 luas tanam cabai di Kecamatan Air Putih mengalami peningkatan. Hal tersebut menggambarkan potensi pengembangan komoditas cabai di Kecamatan Air Putih masih dapat ditingkatkan dari aspek ketersediaan lahan. Dilihat dari data luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman cabai di Kabupaten Air Putih, dimana produksi cabai sebesar 456,2 ton dengan luas panen 145 ha dan produktivitasnya sebesar 3,144 ton/ha. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2013 dimana luas panen lebih tinggi daripada jumlah produksi, sehingga mengakibatkan produktivitas tanaman cabai masih rendah. Lahan yang baik digunakan untuk menanam cabai yaitu tanah yang mengandung bahan organik sekurang - kurangnya 1,5%, memiliki pH 6,0 - 6,5.

Sebagai negara agraris, Indonesia menghasilkan beragam jenis hasil bumi yang berpotensi besar untuk dijadikan sebagai ladang usaha. Mulai dari produk pertanian sampai produk hortikultura, semuanya memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi. Sehingga banyak masyarakat yang membudidayakan berbagai produk pertanian dan hortikultura sebagai potensi bisnis yang cukup menjanjikan.

Tanaman cabai merupakan tanaman perdu dari *family* terong - terongan yang memiliki nama ilmiah *Capsicum sp*, merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi yang penting di Indonesia. Usahatani tanaman hortikultura di Indonesia memiliki prospek pengembangan yang sangat

baik karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi serta potensi pasar yang terbuka lebar, baik dalam negeri maupun di luar negeri. Di samping itu, budidaya tanaman hortikultura tropis dan subtropis sangat memungkinkan untuk dikembangkan di Indonesia karena ketersediaan keragaman agroklimat dan karakteristik lahan serta sebaran wilayah yang luas, sehingga mempunyai kapasitas untuk dapat menaikkan pendapatan petani (Zulkarnain, 2009). Selain sebagai sumber ekonomi penting, cabai secara umum memiliki banyak kandungan gizi dan vitamin, diantaranya kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, vitamin A, B1 dan vitamin C, (Alex, 2014).

Kabupaten Batu Bara adalah satu dari tiga puluh tiga Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara yang menerima Program Upaya Khusus (Upsus) peningkatan produksi padi, jagung, dan kedelai pada tahun 2015 yang dilanjutkan dengan penambahan komoditi cabai, bawang merah, daging sapi dan tebu pada Tahun 2016. Melalui program upsus inilah penerapan pemupukan berimbang tanaman cabai merah di desiminasikan kepada para petani di Kecamatan Air Putih. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa jumlah petani cabai yang melakukan pemupukan berimbang di Kecamatan Air Putih masih sangat sedikit. Padahal telah sering diadakan pertemuan dan penyuluhan dari instansi terkait baik dari BPTP Sumatera Utara maupun penyuluh setempat tentang penerapan pemupukan berimbang cabai merah dengan para petani yang berada di Kecamatan Air Putih. Keadaan seperti ini yang menimbulkan pertanyaan, apa yang sebenarnya terjadi dikalangan petani sehingga dalam melakukan sebuah inovasi kemampuannya kurang baik dan tidak bersungguh – sungguh. Padahal penerapan pemupukan berimbang cabai merah memiliki nilai yang sangat menjanjikan.

Berdasarkan keadaan yang ada dilapangan tersebut, mendasari penulis untuk melakukan suatu kegiatan pengkajian di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara berkenaan dengan kemampuan petani dalam melakukan pemupukan berimbang tanaman cabai merah yang disampaikan oleh instansi terkait. Adapun judul pengkajian yang akan dilakukan adalah ***“Kemampuan Petani dalam Pemupukan Berimbang pada Tanaman Cabai di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dibuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan untuk mempermudah fokus masalah yang akan dikaji, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan petani dalam pemupukan berimbang tanaman cabai merah di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara?
2. Bagaimana pengaruh faktor- faktor kemampuan petani dalam melakukan pemupukan berimbang tanaman cabai merah di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan petani dalam pemupukan berimbang tanaman cabai di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor - faktor kemampuan petani (Pengetahuan, Keterampilan, Pengalaman dan Motivasi) dalam melakukan pemupukan berimbang tanaman cabai di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.

C. Kegunaan

1. Sarana bagi mahasiswa untuk mempraktikkan secara komprehensif semua ilmu yang telah dipelajari dan untuk memenuhi persyaratan mengikuti ujian akhir/ komprehensif Diploma IV STPP Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi petani untuk meningkatkan sikap petani terhadap penerapan pemupukan berimbang tanaman cabai.
3. Sebagai sumber informasi dan pertimbangan kepada pemerintah dalam merumuskan kebijakan terhadap subsektor hortikultura di Kabupaten Batu Bara.
4. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan dan penelitian - peneliti lain yang berhubungan.

D. Hipotesis

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada maka penulis dapat membangun hipotesis sebagai bentuk kesimpulan sementara untuk menjawab dari rumusan permasalahan yang ada. Adapun hipotesis pengkajian ini adalah :

1. Diduga kemampuan petani dalam pemupukan berimbang tanaman cabai merah di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara masih rendah.
2. Diduga ada pengaruh faktor pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan motivasi terhadap kemampuan petani dalam pemupukan berimbang tanaman cabai merah di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.